

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Pendekatan *Cross Sectional* diterapkan dalam penelitian ini, yang mengacu pada pengumpulan data di mana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan dalam satu waktu pengukuran (Nursalam, 2017).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang oleh peneliti. Kuesioner berisi 2 bagian yang pertama A terdiri karakteristik responden yaitu pendidikan ibu, pendapatan keluarga, jenis kelamin, urutan lahir. B berupa kuesioner terdiri dari 3 indikator, yaitu: jenis makanan, frekuensi makan dan jumlah makan yang menggunakan skala *likert*. Instrumen kuesioner menggunakan skala jawaban alternatif dengan empat tingkatan, yaitu tidak pernah (skor 1), kadang-kadang (skor 2), sering (skor 3) dan selalu (skor 4). Skor maksimum yang dapat diperoleh dari kuesioner ini adalah 84, sedangkan skor minimum adalah 21. Dari total 21 item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, pertanyaan mengenai jenis makanan tercakup pada nomor 1 hingga 7, pertanyaan tentang frekuensi makan terdapat pada nomor 8 sampai 14 dan pertanyaan terkait jadwal makan berada pada nomor 15 sampai 21.

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner pola pemberian makan

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Jenis makanan	1, 3, 4, 5, 6	2, 7	7
2	Frekuensi makan	8, 10, 11, 12, 14	9, 13	7
3	Jumlah makan	15, 17, 18, 19, 21	16, 20	7
Total Soal		15	6	21

Selanjutnya pengukuran tinggi badan balita menggunakan *microtoise* dan dikonversikan ke nilai *Zscore*, hasilnya disesuaikan berdasarkan indeks status gizi dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dengan batasan nilai yang jelas berdasarkan indeks pendek (*stunted*) -3 SD sd $<-2\text{ SD}$ dan sangat pendek $<-3\text{ SD}$ (*saverely stunted*).

3.2.1.1 Uji Validitas

Validitas merujuk pada proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dibandingkan data yang didapat langsung melalui subjek yang diteliti. Untuk menentukan validitas tersebut, perlu dilakukan pengujian antara skor setiap item dengan total skor dari kuesioner (Al Hakim et al., 2021). Uji validitas dilaksanakan di Desa Balamoa pada tanggal 13 dan 20 Mei 2025 dengan melibatkan 30 ibu balita *stunting* sebagai peserta responden. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r* tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah $> 0,361$, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara statistik dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden di Desa Balamoa pada 13 Mei 2025, pada kuesioner terdapat 21 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 12 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 9 pertanyaan lainnya tidak valid. Hasil validitas yang didapat penelitian ini tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dilakukan uji validitas ulang. Uji validitas ulang pada tanggal 20 Mei 2025 melibatkan 30 ibu balita *stunting* terdiri dari 21 pertanyaan, setelah dilakukan validitas ulang diperoleh 21 pertanyaan dinyatakan valid semua.

3.2.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur derajat keabsahan dan kestabilan suatu instrumen penelitian. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan konsisten (Hayya et al., 2023). Uji reliabilitas dilaksanakan di Desa Balamoa pada tanggal 13 Mei 2025 dengan melibatkan 30 ibu balita *stunting*

sebagai peserta responden. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 responden di Desa Balamoa pada 13 Mei 2025, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,655. Pada tanggal 20 Mei 2025 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* hasil 0,904. Hasil menunjukkan kuesioner pola pemberian makan memenuhi kriteria reliabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *r* hitung seluruh item yang $> 0,60$, yang artinya semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dimulai dari penentuan topik dan judul penelitian, penyusunan proposal, hingga pengajuan izin untuk uji validitas instrumen. Pada uji validitas dilakukan dua kali pada tanggal 13 dan 20 Mei 2025. Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti memperoleh izin dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengajukan izin ke Puskesmas Pangkah dan Bidan Desa Grobog Wetan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Grobog Wetan. Penelitian ini dilaksanakan di **Grobog Wetan Kabupaten Tegal**, berdasarkan surat balasan Puskesmas **Nomor 400.7/124/05.18**.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu balita *stunting* dan balita *stunting* usia 24-59 bulan yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan di **Desa Balamoa** dengan melibatkan **30 responden yang berbeda rt**. Pemilihan desa ini didasarkan pada karakteristik yang serupa dengan lokasi penelitian utama.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2025, pada kuesioner terdapat 21 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 12 pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 9 pertanyaan lainnya tidak valid. Hasil validitas yang didapat penelitian ini tidak memenuhi kriteria validitas sehingga dilakukan uji validitas ulang. Uji validitas ulang pada tanggal 20 Mei 2025 melibatkan 30 ibu balita *stunting* terdiri dari 21 pertanyaan, diperoleh 21 pertanyaan dinyatakan valid semua tidak ada yang gugur. Setelah pengujian validitas, peneliti melanjutkan dengan pengujian reliabilitas yang juga dilakukan pada ibu balita *stunting* usia 24-59 bulan dengan 30 responden, menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, variabel pola pemberian makan memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,904. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kuesioner ppola pemberian makan dinyatakan reliabel karena nilai r hitung seluruh item $> 0,60$, yang artinya semua item pernyataan dinyatakan valid. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan bantuan software SPSS melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, *data entry*, *data cleaning*, dan *tabulasi*. Seluruh proses penelitian ini telah memperoleh *ethical clearance* dari Komite Etik Universitas Bhamada Slawi dengan nomor surat No.069/Univ.Bhamada/KEP.EC/V/2025 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data responden, menjamin anonimitas, serta memastikan bahwa seluruh partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dalam bentuk apa pun.

Tahap pelaksanaan penelitian melibatkan dua enumerator yang membantu distribusi dan penjelasan kuesioner kepada responden serta dua kader posyandu. Penelitian dilakukan selama 1 hari dengan 80 responden di Balai Desa Grobog Wetan. Teknik sampling penelitian ini yaitu *total sampling*. Peneliti dan enumerator membagikan kuesioner, selanjutnya dibantu kader untuk mengukur tinggi badan balita. Seluruh responden menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi secara sukarela dengan menandatangani *informed consent* tersebut tanpa adanya penolakan satupun. Kegiatan pengisian kuesioner dilakukan pada Selasa, 10 Juni

2025 jam 09.30 – 12.00 dengan mengumpulkan seluruh responden dalam satu ruangan. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan tata cara pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner pola pemberian makan oleh ibu dilakukan secara bersamaan dengan proses pengukuran tinggi badan anak menggunakan alat ukur *microtoise*. Setiap responden memerlukan waktu sekitar ± 10 menit untuk menyelesaikan pengisian kuesioner.

Selama proses pelaksanaan, peneliti menghadapi beberapa kendala yaitu ada beberapa ibu balita *stunting* kurang paham saat pengisian kuesioner. Selain itu, ada beberapa anak yang rewel saat pengukuran tinggi badan sehingga perlu pendekatan yang lebih persuasif. Kendala teknis lainnya termasuk terbatasnya waktu efektif dalam pelaksanaan kuesioner karena bersamaan dengan pemberian makanan tambahan (PMT) dan pendidikan kesehatan oleh ahli gizi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dan enumerator memberikan penjelasan secara netral dan tidak mengarahkan jawaban. Peneliti memastikan bahwa semua klarifikasi yang diberikan tetap menjaga netralitas, agar tidak mengarahkan responden pada jawaban tertentu dan tetap menjaga kejujuran serta objektivitas mereka.

Pelaksanaan di lapangan berjalan tertib dan kondusif, dengan dukungan dari pihak bidan desa dan kerja sama yang baik dari ibu dan balita *stunting*. Peneliti memastikan bahwa tidak ada tekanan atau paksaan terhadap responden, dan semua prosedur dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan teknis, proses pengumpulan data tetap dapat diselesaikan dalam waktu yang direncanakan dan menghasilkan data yang valid serta dapat dianalisis secara optimal.

Tahap akhir penelitian merupakan pengelolaan data menggunakan komputer dari hasil kuesioner pola pemberian makan dan hasil ukur tinggi badan pada responden ibu dan balita *stunting* usia 24-59 bulan di Grobog Wetan. Teknik pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *scoring*, *data entry*, *data cleaning*, dan *tabulasi* menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita *stunting* di Desa Grobog Wetan yang berjumlah 80 balita.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Pemilihan metode *total sampling* didasarkan pada pendapat Arikunto (2017) yang menyatakan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel untuk penelitian. Balita *stunting* berjumlah 80 balita.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri umum yang membuat subjek penelitian dari populasi yang harus dicapai dengan terjangkau serta menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2016). Pertama, balita *stunting* usia 24-59 bulan yang diasuh sendiri oleh ibunya. Kedua, Balita *stunting* usia 24-59 bulan yang ibunya bersedia menandatangani *informed consent*. Ketiga, balita *stunting* usia 24-59 bulan yang tinggal bersama orangtua. Keempat, balita *stunting* usia 24-59 bulan dalam keadaan sehat pada saat pengambilan data. Kelima balita *stunting* yang tinggi badan dibawah -2 SD sampai -3 SD dan <-3 SD.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merujuk pada proses penghilangan ataupun pengecualian subjek yang sudah sesuai kriteria inklusi yang tidak bisa diikutsertakan untuk diteliti dikarenakan alasan tertentu (Nursalam, 2016). Pertama, balita *stunting* usia 24-59 bulan yang sedang dalam keadaan sakit. Kedua, balita *stunting* yang berusia diatas 59 bulan pada saat penelitian dilakukan. Ketiga, balita *stunting* usia 24-59 bulan tidak datang ketempat penelitian sedang dilaksanakan.

3.4 Besar Sampel

Berdasarkan kriteria inklusi dan data yang diperoleh dari Puskesmas Pangkah di Desa Grobog Wetan balita usia 24-59 bulan yang *stunting* berjumlah 80 balita.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Grobog Wetan pada 10 Juni 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel. 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Bebas Pola Pemberian Makan	Perilaku ibu dalam pemberian makan kepada anak ditinjau melalui tiga aspek utama, yaitu jenis makanan, frekuensi makan serta jumlah makan	Kuesioner	Pola pemberian makan diinterpretasikan 1. Tidak Tepat 21- 52 2. Tepat 53 – 84	Ordinal
Terikat Kejadian <i>Stunting</i>	Kondisi balita yang dilihat dari tinggi badan berdasarkan usia -3 SD sd <-2 SD dan <-3 SD	<i>Microtoise</i> Table Z-score	1. Pendek : -3 SD sd <-2 SD 2. Sangat pendek : <- 3SD	Ordinal
Karakteristik Responden Pendidikan Ibu	Tingkat pendidikan formal yang diperoleh oleh ibu berperan sebagai modal dasar dalam upaya mendidik anak-anaknya secara tepat dan efektif.	Kuesioner	1 = SD 2 = SMP 3 = SMA 4 = PERGURUAN TINGGI	Ordinal
Pendapatan Keluarga	Seluruh jumlah penghasilan yang didapatkan oleh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan	Kuesioner	1 = < Rp. 2.300.000 2 = > Rp.2.300.000	Ordinal
Jenis Kelamin Balita	karakteristik biologi sejak seseorang lahir	Kuesioner	1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Nominal
Urutan Lahir	Posisi seorang anak dalam keluarga berdasarkan urutan kelahirannya di antara saudara-saudaranya	Kuesioner	1 = 1 2 = 2 3 = 3	Ordinal

3.7 Teknik Pengelolaan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengelolaan Data

Masturoh Imas (2018) menjelaskan bahwa proses analisis data meliputi beberapa tahapan, antara lain:

3.7.1.1 *Editing*

Selama proses *editing*, isi kuesioner ditinjau untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden lengkap, jelas, relevan dan konsisten. Setelah kuesioner diisi, responden menyerahkannya kembali kepada peneliti. Peneliti kemudian memeriksa kuesioner tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan atau bagian yang terlewat. Jika ditemukan kekurangan, responden akan diminta untuk melengkapinya.

3.7.1.2 *Coding*

Coding merujuk pada tahapan melakukan pengubahan data berbentuk huruf atau kategori ke dalam data yang berbentuknya numerik untuk memudahkan proses analisis statistik. Peneliti memberikan kode pada karakteristik responden yaitu Pendidikan ibu (1 = SD, 2 = SMP, 3 = SMA, 4 = PERGURUAN TINGGI), pendapatan keluarga (1 = < Rp.2.300.000, 2 = > Rp.2.300.000), jenis kelamin (1 = laki-laki, 2 = perempuan) dan urutan lahir (1 = 1, 2 = 2, 3 = 3). Pola pemberian makan (1 = Tidak Tepat, 2 = Tepat) dan kejadian *stunting* (1 = pendek, 2 = sangat pendek).

3.7.1.3 *Tabulating*

Tabulasi adalah proses menyajikan data sebagaimana tujuan penelitian. Dalam tahap ini, data mentah direkapitulasi dan kemudian disusun untuk diproses lebih lanjut menggunakan komputer.

3.7.1.4 *Entry Data*

Data yang telah dikumpulkan diproses melalui tahap entri, dimana informasi yang telah dihimpun disusun dalam bentuk tabel lalu diolah di *microsoft excel* dan dimasukkan ke dalam perangkat lunak SPSS yang tersedia di komputer.

3.7.1.5 *Cleaning*

Cleaning adalah proses pemeriksaan ulang data yang sudah diinput untuk memastikan akurasi dan menghindari kesalahan. Peneliti melakukan pengecekan

ganda (*double check*) setelah penginputan data ke komputer untuk meminimalkan kekeliruan.

3.7.2 Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis analisa data, yaitu :

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menyajikan hasil data secara deskriptif melalui bentuk penyajian seperti tabel atau grafik guna menggambarkan karakteristik setiap variabel secara tunggal (Nursalam, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik dari variabel yang sedang diteliti (Sukma Senjaya et al., 2022). Analisis univariat dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada variabel bebas yaitu pola pemberian makan dengan menggunakan kuesioner.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yang saling berinteraksi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis tersebut diterapkan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara variabel *independen* yaitu pola pemberian makan, dengan variabel *dependen* yaitu kejadian *stunting*. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji *Spearman rank*. Uji *Spearman rank* digunakan karena dapat mengidentifikasi hubungan antara data yang berhubungan dan menghasilkan proposi dan probabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelum pelaksanaan dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa nilai signifikansi tidak terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Uji Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar ($< 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan *rho* 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Grobog Wetan.

3.8 Etika Penelitian

Menurut Putri (2016) setiap penelitian yang melibatkan individu sebagai partisipan harus mematuhi empat pokok prinsip etika penelitian yaitu :

3.8.1 Menghormati Hak Asasi Manusia atau Kebebasan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, serta menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Setelah itu, peneliti menyerahkan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden dan memperoleh persetujuan serta kesediaan mereka untuk ikut serta dalam penelitian dengan meminta tanda tangan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan, sebelum kuesioner dibagikan.

3.8.2 Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Peserta Penelitian

Peneliti menjamin bahwa data yang diperoleh dari responden tidak akan dipublikasikan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Identitas responden dilindungi dengan cara mengganti nama asli menggunakan inisial.

3.8.3 Menghormati Keadilan dan Inklusivitas (*Respect for Justice Inclusiveness*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, keadilan, dan kejujuran. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian kepada para responden. Prinsip keadilan diterapkan dengan memastikan perlakuan yang setara kepada seluruh responden tanpa membedakan agama maupun etnis, serta mencakup pemberian manfaat dan beban secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing responden.

3.8.4 Manfaat (*Beneficence*)

Peneliti berkewajiban untuk bersikap jujur dan terbuka mengenai manfaat atau hasil yang mungkin diperoleh responden selama berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden berpotensi mendapatkan manfaat berupa peningkatan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan mengenai hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*. Diharapkan, pengetahuan ini dapat mendorong responden untuk menerapkan pola pemberian makan yang lebih tepat dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.